

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan. Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda.

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan yang digambarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tersebut adalah agar peserta didik berpotensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga mengharuskan negara dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang tersebut diatas.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2009), h. 4.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11:

..سَيَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ لَفَّضُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu atau dengan kata lain mengenyam pendidikan baik itu perempuan atau laki-laki, tua atau muda, di sekolah (formal) maupun di luar sekolah (informal dan nonformal) akan ditinggikan beberapa derajat oleh Allah SWT. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 juga telah menjelaskan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yang berperan dalam pembentukan sumber-sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu jalur pendidikan informal atau biasa dikenal sebagai pendidikan yang diterima seseorang dalam lingkup pertama yaitu keluarga, yang kedua adalah pendidikan formal atau pendidikan yang diterima lewat sekolah, dan ketiga adalah pendidikan nonformal yang diterima diluar keluarga dan sekolah.

Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang dilakukan secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal.² Pelaksanaan pendidikan nonformal dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dengan proses belajar yang tertentu pula.

Pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

² H.M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 137.

Menurut David R. Evans, konsep pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasikan diluar sistem pendidikan formal.³ Dalam konsep ini lebih menekankan pada ciri-ciri organisasi masyarakat, perkumpulan swasta, dan lebih mementingkan tindakan pada tingkat lokal. Bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal disediakan pendidikan nonformal, untuk memperoleh bekal guna terjun ke masyarakat.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Dengan memiliki status sebagai kelompok layanan, salah satu hak dan wewenang yang dimiliki SKB adalah menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah (PAUD

³ Nina Trisnawati, "Analisis Pembelajaran Matematika Pada Pendidikan Kesetaraan Program Kejar paket C Di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, h. 1.

dan Dikmas) yakni pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah yang mencakup program Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Program Paket C Setara SMA/MA.⁴ Program Paket C adalah program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah atas. Pemegang ijazah Program paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak dalam dunia pendidikan dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang terjadi. *Covid-19* sendiri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).⁵ Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global mengakibatkan pandemi corona virus. Perubahan proses

⁴ Entoh Tohani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Konteks Pmberdayaan masyarakat", dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 02 No. 2 September 2009, h. 19

⁵ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus No. 1 Juli 2020, h. 1.

pembelajaran dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh adalah salah satu dampak yang terjadi akibat pandemi *covid-19* dalam bidang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran digital atau *online* yang biasa dikenal dengan istilah *e-learning* atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* ini menjadi pilihan yang tepat untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi dengan menghindari kerumunan sebagai usaha mencegah penyebaran dan penularan *covid-19*.

Pandemi *covid-19* yang terjadi juga mengakibatkan banyak layanan pendidikan nonformal menonaktifkan kegiatan pembelajarannya baik itu pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *daring*, terutama pada pendidikan kesetaraan. Berbeda dengan layanan pendidikan nonformal yang lain, satuan pendidikan nonformal sanggar kegiatan belajar (SPNF SKB) Hulu Sungai Utara tetap menjalankan pembelajarannya meskipun hanya secara *daring*.

Program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara adalah salah satu program pendidikan kesetaraan jenjang SMA yang masih berjalan dimasa pandemi *covid-19*, pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan diganti dengan pembelajaran *daring* via *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* sendiri dipilih sebagai wadah pembelajaran *daring* dikarenakan aplikasi tersebutlah yang mudah digunakan oleh warga belajar.

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat peninjauan awal, sistem pembelajaran pada pendidikan kesetaraan berbeda dengan sistem pembelajaran

yang dilakukan pada pendidikan formal. Pembelajaran dilakukan dua atau tiga kali dalam seminggu, dengan waktu 2,5 jam dalam sekali pertemuan. Untuk pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada pendidikan formal dengan pembelajaran matematika pada pendidikan nonformal juga sedikit berbeda. Dikarenakan usia warga belajar yang menempuh pendidikan kesetaraan bervariasi, ada anak muda dan orangtua. Selain itu, warga belajar juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari berbagai kalangan.

Berdasarkan uraian singkat dari penulisan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijabarkan tersebut diatas, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lapangan guna mengetahui lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di Hulu Sungai Utara dengan judul **“Pembelajaran Matematika pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan yaitu istilah yang dimaksud pada judul yang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan perkembangan istilah lain dari pengajaran. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “suatu proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁶

Pembelajaran matematika menurut Muhsetyo adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.⁷

Adapun pembelajaran matematika yang peneliti maksud disini adalah pembelajaran matematika pada program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berupa silabus, RPP, strategi, model dan media pembelajaran, kemudian proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran berupa jenis test atau bentuk testnya pada tahun pelajaran 2020/2021.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 14.

⁷ Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 26.

2. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Program Paket C Setara SMA/MA.

Program Paket C adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah atas.

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C yang peneliti maksud disini adalah pendidikan nonformal jenjang SMA/MA yang ada di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Hulu Sungai Utara.

3. Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB)

Satuan Pendidikan Nonformal atau dikenal dengan satuan pendidikan luar sekolah merupakan tempat berbagai kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai kebutuhannya dengan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat.⁸

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.⁹

⁸ Shomedran, dkk, "Peran Sanggar Kegiatan (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia" dalam *Jurnal Comm-Edu*, Vol 3 No. 3, September 2020, h. 272.

⁹ *Ibid*, h. 272.

SPNF SKB yang peneliti maksud adalah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar dalam bidang Pendidikan Kesetaraan tepatnya pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Hulu Sungai Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rincian masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara .

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas, yaitu:

1. Mengingat bahwa pembelajaran matematika selalu ada dalam semua jenjang pendidikan.
2. Mengingat bahwa pembelajaran matematika dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh warga belajar.
3. Menurut sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program paket C di SPNF SKB Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2020/2021.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pembelajaran Matematika pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Hulu Sungai Utara

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

- b. Sebagai bahan informasi bagi tutor maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari kesamaan pengulangan dalam penelitian, maka peneliti akan memaparkan perbedaan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat antara lain:

1. Penelitian yang dibuat oleh Nina Trisnawati, D74209070, 2014 yang berjudul “Analisis Pembelajaran Matematika Pada Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya” yang merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika serta peneliti ingin mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul, lokasi, maupun fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian

diatas dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika serta ingin mengetahui daya serap siswa terhadap materi pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan jenjang SMA/MA sedangkan peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika.

2. Penelitian yang dibuat oleh Siti Nur Qomariyah, 0910224911, 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di PKBM Sejahtera Wadas Triadi Sleman” yang merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran paket B, serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran paket B.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul, lokasi maupun fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti terdahulu juga melakukan penelitian pada pendidikan kesetaraan jenjang SMP/MTs, sedangkan peneliti akan meneliti pada pendidikan kesetaraan program paket C. Terdapat juga perbedaan pada fokus penelitian, peneliti terdahulu tidak fokus pada satu pembelajaran, sedangkan peneliti hanya fokus pada satu pembelajaran saja khususnya pada pembelajaran Matematika. Peneliti terdahulu juga hanya fokus pada pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Penelitian yang dibuat oleh Alfian Nur Aziz, yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga” yang merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul, fokus penelitian maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti terdahulu juga melakukan penelitian pada jenjang SMP, sedangkan peneliti akan meneliti pada pendidikan jenjang SMA/MA. Penelitian diatas juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada pendidikan kesetaraan jenjang SMA/MA.

4. Penelitian yang dibuat oleh Wafa Ariani, 1401251511, 2019 yang berjudul “Pembelajaran Matematika pada SD, SMP, dan SMA Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Bontang Kalimantan Timur” yang merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pembelajaran matematika pada siswa tunagrahita tingkat SD, SMP, dan SMA di SLBN Bontang Kalimantan Timur.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan baik dari segi judul, fokus penelitian, maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh

peneliti. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tiga jenjang pendidikan sekaligus yakni jenjang SD, SMP, dan SMA, sedangkan peneliti akan meneliti pada jenjang SMA/MA saja. Penelitian diatas juga dilakukan pada siswa tunagrahita sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada pendidikan kesetaraan jenjang SMA/MA.

5. Penelitian yang dibuat oleh Maulida Agustina, 1401250887, 2019 yang berjudul “Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD (Kelas Komunitas) *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019” yang merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pembelajaran matematika pada siswa kelas VI SD (Kelas Komunitas) *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin.

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul, fokus penelitian maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti terdahulu juga melakukan penelitian pada jenjang SD, sedangkan peneliti akan meneliti pada pendidikan jenjang SMA/MA. Penelitian diatas juga dilakukan pada siswa kelas VI SD yang mengikuti *Homeschooling* sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada pendidikan kesetaraan program paket C.

H. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berupa landasan teori. Bab ini berisi tentang pembelajaran matematika, pendidikan kesetaraan program paket C, dan Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB).

BAB III berupa metode penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV berupa laporan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V berupa penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir juga dilampirkan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain untuk mendukung kekuatan analisis data.